

PENGELOLAAN OBJEK WISATA TANGSI BELANDA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU TAHUN 2020

Oleh: Putri Dewi Kartika

Pembimbing: Dr. Wazni, S.IP., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah keadaan objek wisata Tangsi Belanda saat ini mengarah ke keadaan kurang baik dari segi bangunan, beberapa bagian atap yang rapuh dan permasalahan prasarana seperti wc umum untuk wisatawan dan kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat memuaskan para wisatawan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data deskriptif jawaban dari informan penelitian dan di analisis oleh penulis. Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda di Kabupaten Siak, dalam penelitian ini penulis memerlukan data primer berupa wawancara dan observasi langsung di lapangan kemudian data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Pengelolaan objek wisata yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah 9 orang.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sudah cukup baik, namun masih ada bagian pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda yang tidak berjalan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Tangsi Belanda, Dinas Pariwisata Siak.

ABSTRACT

The background to this research is that the current state of the Dutch Tangsi tourist attraction is in a bad condition in terms of buildings, with some parts of the roof being fragile and infrastructure problems such as public toilets for tourists and a lack of facilities that can satisfy tourists. The aim of this research is to determine the management of the Dutch Tangsi tourist attraction.

The type of research in this thesis is a qualitative descriptive research type where descriptive data is answered by research informants and analyzed by the author. To find out the management of the Dutch Tangsi tourist attraction in Siak Regency, in this research the author needs primary data in the form of interviews and direct observations in the field then secondary data in the form of documents related to the management of the tourist attraction carried out. The data collection methods that the author uses in this research are observation, interview and documentation techniques. There were 9 informants for this research

The results of research conducted by researchers on the management of the Dutch Tangsi tourist attraction by the Siak Regency Tourism and Culture Office are quite good, but there are still parts of the management of the Dutch Tangsi tourist attraction that are not running according to the planned activities

Keywords: Management, Dutch Tangsi, Siak Tourism Office

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa urusan pemerintahan terbagi atas 3 (tiga), yaitu Urusan Pemerintahan Absolut, Urusan Pemerintahan Konkuren, dan Urusan Pemerintahan Umum. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke daerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah. Urusan pemerintahan konkuren terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Berdasarkan pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2012, , salah satu yang termasuk dalam Urusan Pemerintahan Pilihan adalah Parawisata

Pariwisata sekarang menjadi salah satu bidang utama akademik, pemerintahan, perhatian industri dan publik. Pariwisata tidak hanya menjadi penting karena hanya ukurannya dalam hal jumlah orang yang bepergian, berapa banyak orang yang dipekerjakannya, atau bagaimana banyak uang yang dibawanya ke suatu tujuan. Pariwisata menjadi signifikan juga karena dampak yang cukup besar kepada kehidupan masyarakat lokal, dan karena cara pariwisata itu sendiri secara substansial dipengaruhi oleh berbagai aspek di sekitarnya (Hall, 2018).

Sektor pariwisata jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja,

meningkatkan pendapatan pemerintah, peningkatan penerimaan devisa, kewirausahaan nasional dan turut mendorong pembangunan di daerah. Dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia. Sektor wisata mempunyai arti penting dalam pembangunan daerah karena sebagai salah satu unsur dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya di sekitar wilayah objek wisata. Dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Siak, pemerintah memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata dan Budaya Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Siak Melihat bahwa Kabupaten Siak memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang masih asli dengan keadaan alam dan budayanya, perkembangan ekowisata akan terus meningkat seiring terus berkembang dan meningkatnya usaha pariwisata. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, memajukan kebudayaan dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah.

Kabupaten Siak merupakan sebuah Kabupaten yang didalamnya terdapat banyak sekali destinasi sejarah sekaligus

menjadikannya sebagai salah satu sentral wisata di Provinsi Riau Adapun beberapa destinasi wisata yang dimaksud adalah

1. Istana Siak
2. Tangsi Belanda
3. Skywalk Tengku Buang Asmara
4. Lift di puncak Jembatan Tengku Agung Sultanah Latifah
5. Desa Wisata Dayun
6. Kapal Kato Kesultanan Siak
7. Taman Tengku Mahratu dan sebagainya.

Salah satu destinasi tersebut yang menjadi tema penelitian ini adalah Tangsi Belanda. Tangsi Belanda merupakan bangunan peninggalan Kolonial Belanda masih berdiri kokoh dan megah di Kampung Benteng Hulu, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Riau. Tangsi Belanda, bangunan peninggalan Kolonial Belanda pada abad ke 18, atau pada masa Sultan Siak ke-9, Sultan Asy-Syaidis Syarif Ismail Abdul Jalil Jalaluddin yang memerintah tahun 1827-1864 itu kini terlihat dengan tampilan baru sebagai situs cagar budaya (Alfath Andri, 2021).



Gambar 1. Objek Wisata Tangsi Belanda

Dalam pengelolaanya Dinas Pariwisata membuat berbagai program-program untuk meningkatkan kualitas objek wisata tangsi belanda sehingga memiliki daya tarik wisatawan yang kuat, selain itu Dinas Pariwisata juga dibantu oleh pemerintah daerah Kabupaten Siak.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Siak Nomor 317/ HK/ KPTS/ 2022 Tentang Penetapan Objek Wisata Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak Tahun 2017. . Berdasarkan Keputusan Bupati Siak Penetapan objek Wisata Kabupaten Siak terdiri dari jenis objek wisata seperti sebagai berikut: Wisata Warisan Budaya Dan Sejarah (Objek Wisata Budaya), Wisata Kota Desa (Objek Wisata Budaya) Wisata Belanja, Kuliner (Objek Wisata Budaya), Wisata Bahari (Objek Wisata Alam), Wisata Petualang (Objek Wisata Alam), Ekowisata (Objek Wisata Alam), Objek Wisata Terintegrasi (Buatan Manusia), dan Objek Wisata Mice (Buatan Manusia).

Tabel 1. Daftar Kunjungan Objek Wisata Tangsi Belanda Dari 2018-2020.

Daftar Pengunjung	2018	2019	2020
Wisatawan Nusantara	54	1.315	20.146
Wisatawan Mancanegara	-	-	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Dari tabel 1 Dapat dilihat daftar pengunjung pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terdapat kenaikan pada tahun 2020. Dan sedangkan pada tahun 2021 terdapat penurunan yang sangat dratis pada jumlah kunjungan di Tangsi Belanda karena pada tahun 2021 terdapat musibah di seluruh dunia untuk melakukan *social distancing* karena adanya virus Covid-19, yang mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan di rumah dan membatasi untuk berpergian. rekapitulasi potensi data daya tarik wisata Kabupaten Siak tahun 2020 masih ada beberapa fasilitas yang

belum tersedia di objek wisata ini. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang sangat menunjang pertumbuhan industri pariwisata. Sarana dan prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Sesuai dengan itu dalam lingkup kepariwisataan untuk meningkatkan objek wisata yang ada.

Menurut Dasar hukum Pengembangan Pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pasal 6 mengenai pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan obyek maupun kawasankawasan wisata perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai pengembangan dilingkungan internal maupun eksternal yang ada.

Keadaan objek wisata Tangsi Belanda saat ini kian mengarah ke keadaan kurang baik dari segi bangunan, dan beberapa bagian atap, permasalahan terkait prasarana seperti wc umum untuk wisatawan yang tidak memadai dan kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat memuaskan para wisatawan. Hal inilah yang membuat penulis berkeinginan melakukan penelitian sesuai dengan fenomena-fenomena yang pada pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda yaitu: Masih kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung dalam

peningkatan kepariwisataan di objek wisata Tangsi Belanda. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Tangsi Belanda Kabupaten Siak, dan beberapa pembangunan Tangsi Belanda yang dibuat belum terealisasi. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Parawisata di Kabupaten Siak Tahun 2020"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan dapat dirumuskan masalah yang perlu diteliti adalah Bagaimana pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda oleh Dinas Parawisata Kabupaten Siak tahun 2020.

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun yang menjadi tujuan adalah "Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda oleh Dinas Parawisata Kabupaten Siak tahun 2020.

Manfaat penelitian yang ingin penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bagi ilmu pemerintahan tentang pengelolaan wisata Tangsi Belanda di Kabupaten Siak.
2. Untuk mengembangkan dan kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan
3. Sebagai Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan Dinas Pariwisata

dalam pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda

4. Untuk melengkapi sala satu persyaratan perkuliahan dalam mencapai gelar strata satu

D. KERANGKA TEORI

a) Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Nugroho (2013:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara Terry (2019:9) mengemukakan bahwa: Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan 13 pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hasibuan (2015: 93) fungsi pengelolaan adalah sebagai berikut

1. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana, sehingga rencana merupakan produk dari perencanaan. Dalam suatu rencana harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu. Jadi, setiap rencana harus mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman.
2. Sedangkan menurut Salam (2014: 19) pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam

kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan dan penyediaan fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penyuluhan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.

3. Menurut Hasibuan (2017: 20) penggerakan adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian
4. Pengawasan adalah usaha untuk mengawasi, membimbing dan membina gerak pegawai dan unit kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan berpedoman kepada petunjuk baku dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien

Pemerintahan bisa disebut juga sebuah organisasi, dimana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menggunakan manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Dengan sistem manajemen pemerintah yang efektif dan efisien, berkinerja tinggi, transparan dan akuntabel dapat menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) serta menciptakan lingkungan dan interaksi yang lebih antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif menggunakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan

jenis deskriptif yang dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek penelitian yang berdasarkan teori-teori yang ada.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan-bacaan ataupun kajian Pustaka, buku-buku atau literature yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait dengan kebutuhan data dalam penelitian. Lokasi Penelitian ini berlokasi di Dinas Parawisata Kabupaten Siak

3. Sumber Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung penelitti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata- kata serba verbal, dengan tujuan sebenarnya adalah mendapatkan informasi yang tepat dari responden. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan cara tersebut untuk mewawancarai informan.

No	Nama	Keterangan
1.	Tekad Perbatas Setia Dewa, ST, MT	Kepala Dinas Parawista kabupaten siak
2.	Paula Chandra, SE	Bagian pengelolaan dan pengembangan dinas parawisata
3.	Surya.	Pengelola Tangsi belanda
4	Bima	Wisatawan
5	Ayu	
6.	Rudi	
7.	Dedek	
8	Anto	
9.	Yoto	
Total		9

Sumber Data: Olahan Penulis 2024

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan .

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992), ada 4 (empat) tahapan deskriptif kualitatif yang meliputi:

- 1. Pengumpulan Data
- 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- 3. Penyajian Data (*Data Display*)
- 4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi.¹

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Objek Wisata Tagsi Belanda oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Dinas Pariwisata Kabupaten Siak merupakan unsur pelaksanaan tugas yang meliputi

Tabel 2. Informan Penelitian

memimpin, mengendalikan, dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Urusan Pariwisata dengan lingkup perencanaan, retribusi daerah, serta pengawasan, OPD ini dipimpin seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, berdasarkan Peraturan Bupati Siak Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan hal yang menunjang dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek wisata dengan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTELNo:KM.98/PW.10 2/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Objek wisata menurut Fandeli (dalam Ardian Prayoga Aditya, 2010:22) adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk

dikunjungi. Menurut Suwantoro (2004: 19) daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Kegiatan pariwisata di suatu wilayah biasanya bergerak cepat dan dinamis dan memiliki *multiplier effect* yang cukup besar terhadap perkembangan sektor lainnya terutama sektor perindustrian, perdagangan tenaga kerja dan pendidikan. Hal ini berarti dapat mendorong penciptaan lapangan kerja diberbagai sector Perekonomian.

Dalam proses ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak telah menetapkan tujuan dan strategi untuk mengembangkan Tangsi Belanda sebagai destinasi yang berkelanjutan dan menarik. Perencanaan meliputi identifikasi keunikan historis dan budaya yang menjadi nilai jual Tangsi Belanda, penetapan target pasar, serta pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung. Dinas Pariwisata saat ini sedang merencanakan perbaikan empat gedung belakang di Objek Wisata Tangsi Belanda yang belum mendapatkan renovasi. Gedung bagian depan, yang berfungsi sebagai kantor pengelolaan objek wisata, sudah direnovasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aspek penting dalam pengelolaan destinasi wisata. Langkah pertama dalam perencanaan adalah mengidentifikasi keunikan atau karakteristik dari destinasi wisata di Kabupaten Siak. Selanjutnya, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak menggandeng masyarakat untuk bersama-sama menyusun rencana pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Namun, terdapat kendala dalam perencanaan ini,

terutama terkait dengan anggaran yang masih dianggap kurang memadai untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan objek wisata Tangsi Belanda.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Hasibuan (2001: 93) pengorganisasi yaitu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang memerlukan aktivitas. Pengorganisasian di objek wisata Tangsi Belanda melibatkan pembentukan struktur organisasi yang efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan pengelolaan wisata. Struktur ini mencakup pembagian tugas dan penugasan kepada personel yang memiliki kompetensi yang sesuai, termasuk manajer situs, pemandu wisata, dan staf pemeliharaan.

Menurut Siagian (2012: 128) pemerintah negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu Negara kesejahteraan (*welfare state*). Disini terlihat jelas bahwa peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pekerja di Tangsi Belanda telah ditugaskan untuk mengelola objek wisata tersebut,

menjalankan. Tugas pengelolaannya. Dalam penyusunan struktur sendiri dapat dilihat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan dan pengaturan aktivitas pegawai dalam melaksanakan rencana di dalam organisasi atau perusahaan. Maka dari dalam sebuah organisasi sangat diperlukan sumber daya manusia yang sangat optimal agar bisa menjalankan tugasnya

3. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi penggerakan merupakan suatu proses dalam menekankan pada suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang berada didalam suatu organisasi. Dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. maka perlunya penggerakan dengan seluruh potensi sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda sudah berjalan dengan baik, namun masih ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Pelaksanaan yang efektif dalam suatu organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan agar lebih banyak pengunjung yang dapat menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata Tangsi Belanda. terlihat bahwa promosi untuk objek wisata Tangsi Belanda telah dilakukan dengan cukup baik.

Namun, untuk meningkatkan jumlah kunjungan, manajemen promosi yang efektif sangat diperlukan. Promosi memainkan peran penting dalam menarik minat pengunjung, terutama melalui media sosial. Pengelolaan promosi adalah bagian penting dari

perencanaan pariwisata, yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Oleh karena itu, promosi yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk objek wisata atau destinasi.

4. Controlling (Pengawasan)

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah tidak akan lepas dengan kegiatan pengawasan, merupakan hal yang terpenting untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi selanjutnya pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk seluruh rangkaian fungsi kegiatan manajemen yang telah direncanakan, dan dilaksanakan agar bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan dapat terjadi. Pengawasan memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai maka dapat dilihat dari faktor penyebabnya. Maka, dapat dilakukan tindakan perbaikan. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Pengawasan dalam pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam bentuk monitoring, evaluasi dan pelaporan. Untuk menjalankan pengawasan tersebut, Dinas Pariwisata melihat langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata.

Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda disupervisi oleh Bagian Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata ini, terdapat pengawas yang memantau pelaksanaan

program kerja dari Bagian Destinasi Wisata Dinas Pariwisata. Diharapkan bahwa pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas kesimpulan yang diperoleh dalam pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Bentuk pengelolaan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah seperti merehab bangunan, mengadministrasikan wisatawan dan lain sebagainya. Beberapa indikator dalam yang mempengaruhi secara langsung mengenai Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, maka dari itu pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran hasil penelitian, yakni dalam perencanaan, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak melakukan identifikasi masalah agar tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik objek wisata. Pada indikator pengorganisasian, di objek wisata Tangsi Belanda sudah cukup bagus dalam membantu pengelolaan objek wisata ini. Pada indikator penggerak, diketahui bahwa Dinas Pariwisata terus berupaya melengkapi fasilitas destinasi wisata dan giat dalam melakukan promosi untuk meningkatkan minat wisatawan. sedangkan pada indikator pengawasan, terdapat pengawas yang memantau pelaksanaan program kerja dari Bagian Destinasi Wisata Dinas pariwisata

I. SARAN

Saran dalam penelitian pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah pengelolaan objek wisata ini perlu

mendapatkan fokus khusus untuk meningkatkan minat Pengunjung Pemerintah sebaiknya merancang strategi promosi yang lebih efektif di media sosial, memperbarui fasilitas dan sarana-prasarana yang masih kurang, serta mengalokasikan kembali anggaran atau dana untuk pengembangan dan perawatan Objek Wisata Tangsi Belanda.

J. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Davey, K. J. (2014). *Pembiayaan Pemerintah Daerah, Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Kerja*. Jakarta: UI press.
- Dharma Setyawan Salam. (2014). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Irfan Sugianto. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Karya Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S. P. (2012). *Fungsi fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2016). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal dan Skripsi:

- Asma Juliano Woi. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 4 Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun 2016. *JOM FISIP*, 5(3), 1–17.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Firmansyah, A. (2021). Analisis Deskriptif Potensi Pariwisata di Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(2), 160–173.
- Nazar Ashari. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Danau Bandar Kayangan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2017. *JOM FISIP*, 5(2), 1–15.
- Renalde Pt Serang, Frans Singkoh, J. K. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Baliranggeng Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, (1), 1–9.
- Tumija, J. B. B. B. P. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 9(1), 23–39.
- Wahyu Rohayati, D. S. (2019). Analisis Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Merangin tahun 2018. *Jurnal Manajemen Terapan dan keuangan*, 8(01), 29–34.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009
Tentang Keperawisataan

Surat Keputusan Bupati Siak Nomor
317/ HK/ KPTS/ 2022 Tentang
Penetapan Objek Wisata Daya
Tarik Wisata Kabupaten Siak
tahun 2017

Undang- Undang Nomor 10 Tahun 23
Tahun 2004 Tentang Pemerintah
Daerah Peraturan Daerah
Provinsi Riau Nomor 04 Pasal
28 Tentang Rencana induk
Pengembangan Kepariwisata.